

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang menjunjung tinggi nilai demokrasi. Dimana didalam asas ini berlaku sistem keterbukaan dalam memecahkan masalah-masalah yang kompleks di Indonesia baik dari sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun pertahanan keamanan. Sejalan dengan perkembangan situasi dan politik nasional yang telah berubah secara drastis, yaitu dengan berkembangnya demokrasi. Kegiatan tersebut dirangkum dalam sebuah lembaga legeslatif yang bernama DPR (Dewan Perwakilan Rakyat). Setiap daerah di Indonesia memiliki permasalahan yang berbeda-beda, oleh karena itu lembaga legeslatif ada pula untuk masing-masing daerah, yakni DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah). Sesuai dengan amanat Undang-Undang No 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah. Dimana pemerintah Daerah di beri kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan demi kepentingan masyarakat setempat.

Gedung DPRD merupakan wadah aktifitas lembaga pemerintah dari anggota dewan legislative dalam bentuk bangunan. Aktifitas kegiatan tersebut berhubungan dengan dua unsur yaitu kelembagaan esksekutif dengan masyarakat dimana kedua nya mempengaruhi tugas dan wewenang dari anggota dewan legislatif . Hubungan DPRD dengan lembaga pemerintah merupakan hubungan kerja yang berkaitan dengan wewenang DPRD sebagai pengontrol pemerintah. Sedangkan hubungan dengan masyarakat merupakan hubungan tugas dari DPRD sebagai penampung aspirasi rakyat yang disampaikan kepada pemerintah, sehingga tugas dan wewenang itulah yang merupakan pembentuk dan fungsi dari bangunan itu sendiri.

Menghadirkan Kantor DPRD di Kabupaten Alor menjadi salah satu fasilitas pelayanan masyarakat dalam demokrasi serta mewujudkan kemajuan suatu daerah. Lokasi yang ditetapkan untuk Gedung DPRD Kabupaten Alor merupakan lokasi dengan kawasan pemerintahan yang berada dalam pusat Kota. Karena merupakan gedung pemerintahan, tentu menjadi suatu simbol yang dapat dikenal oleh masyarakat daerah tersebut dengan pendekatan desain yang menghadirkan budaya lokal yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Pendekatan desain merupakan salah satu bentuk dalam perancangan yang mengkaji tentang bentuk tatanan dalam suatu konsep yang memberikan suatu tema dalam rancangan arsitektur. Karena masyarakat Alor sangat mencintai kebudayaannya sehingga menghasilkan pendekatan transformasi arsitektur vernakuler, yang tujuannya yaitu menghadirkan budaya lokal yang digabungkan menjadi bentuk modern pada bangunan Kantor DPRD tersebut. Transformasi dapat diartikan sebagai perubahan bentuk. Transformasi arsitektur merupakan salah satu bentuk pendekatan desain yang menggabungkan langgam arsitektur lokal dan modern dimana menjadi suatu bentuk yang baru. Organisasi arsitektur dapat diubah melalui serangkaian manipulasi dan permutasi terpisah sebagai respons terhadap konteks atau serangkaian kondisi tertentu tanpa kehilangan identitas atau konsep awal.

Berdasarkan uraian diatas, kabupaten Alor yang adalah salah satu kabupaten di propinsi NTT yang belum memiliki gedung DPRD sebagai salah satu fasilitas penunjang pemerintahan yang layak dan dapat menampilkan suatu bentuk bangunan yang berciri khas lokal dari daerah tersebut yang bermutu, efektif dan seefisien mungkin. Untuk itu penulis memilih judul ” Perencanaan Dan Perancangan Kantor DPRD Kabupaten Alor Di Kota Kalabahi dengan menggunakan Pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler” Diharapkan dengan adanya perencanaan dan perancangan ini mampu menghasilkan suatu wadah yang dapat berfungsi baik dalam daerah kabupaten Alor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, Masalah yang diidentifikasi adalah :

- 1.2.1 Sebagai bangunan perwakilan rakyat masyarakat Kabupaten Alor yang di representasi untuk menyuarakan suara rakyat maka yang perlu dipertimbangkan adalah fungsi bangunan yang secara fungsional dapat mewadahi kebutuhan dan kinerja dari lembaga legislatif khususnya pada Gedung DPRD kabupaten Alor
- 1.2.2 Sebagai Sebuah Gedung Negara, maka kantor DPRD Kabupaten Alor perlu direncanakan dengan mengikuti standar dan syarat dari sebuah Gedung Negara seperti sistem struktur, material bangunan, pencahayaan buatan dalam dan luar bangunan, pencahayaan alami, penghawaan, pola sirkulasi penzoningan, dan system utilitas perlu dipertimbangkan dalam merancang kantor DPRD Kabupaten Alor.
- 1.2.3 Kantor Gedung DPRD Kabupaten Alor juga perlu di rencanakan wujud tampilan dari bangunan dengan pendekatan Arsitektur Vernakuler yang mewakili kehidupan bermasyarakat dari masyarakat Kabupaten Alor.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah penulisan antara lain :

Bagaimana konsep perencanaan dalam Merancang Kantor DPRD Kabupaten Alor di Kota Kalabahi yang dapat menampung aktivitas kebutuhan sesuai dengan sistem struktur yang di rencanakan, serta pengolahan bentuk dan tampilan sesuai dengan prinsip-prinsip transformasi arsitektur vernakuler di kabupaten Alor ?

1.4 Maksud Dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Menyediakan tempat yang dapat mewadahi kebutuhan dan kinerja dari lembaga legislatif di daerah ini, khususnya pada gedung DPRD kabupaten Alor.

1.4.2 Tujuan

- a. Menghadirkan sebuah Wadah yang dapat mawadahi kebutuhan dan kinerja dari lembaga legislatif di daerah ini dengan kapasitas dan fasilitas yang mendukung
- b. Memperoleh suatu landasan perencanaan dan perancangan Kantor DPRD Kabupaten Alor di Kota Kalabahi yang representatif ditinjau dari segi pemenuhan kebutuhan bagi pengguna dan menarik dari sisi desain arsitektur Vernakuler

1.5 Metode dan Teknik

1.5.1 Metode

1) Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data dan teknik pengumpulan data, dapat dilakukan metode sebagai berikut:

a) Data Primer

- a. Studi lapangan dilaksanakan secara langsung dengan melakukan survey langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya secara nyata/pasti dan terperinci. Data-data yang diambil antara lain, yaitu:

- a. Luasan lokasi
- b. Keadaan topografi
- c. Geologi
- d. Vegetasi e.

Hidrologi

- f. Keadaan lingkungan non-fisik sekitar lokasi

b. Wawancara (wawancara tidak terukur) :

Melakukan proses wawancara dan konsultasi dengan beberapa pihak (responden) yang berkompeten secara bebas (tidak melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang tersistematis), baik instansi pemerintah maupun swasta, dengan masyarakat sekitar untuk mendapatkan berbagai

masuk serta data-data penunjang yang diperlukan dalam perencanaan.

c. Foto dan sketsa

Melakukan pengambilan foto yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran data-data dan menjadikan sebuah dokumentasi. Pengambilan gambar yang dilakukan yaitu: lokasi perencanaan, situasi daerah sekitar, vegetasi serta hal-hal lain yang berhubungan dengan perencanaan.

Tabel 1.1 Kebutuhan Data Primer

No	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan	Alat Yang Digunakan	Manfaat Data
1	Observasi	Luasan Lokasi	Alat ukur, Kamera, Perekam, Catatan	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
2	Observasi	Kondisi Topografi dan Geologi	Kamera, Perekam, Catatan	Kebutuhan bangunan
3	Observasi	Vegetasi yang ada di sekitar Lokasi Perencanaan	Kamera, Perekam, Catatan	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan
4	Observasi dan Wawancara	Keadaan Sekitar Lokasi	Kamera, Perekam, Catatan	Kebutuhan bangunan dan site perencanaan

Sumber : Analisa Penulis

b) Data Sekunder

Data sekunder yaitu informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan objek perancangan tetapi sangat mendukung dalam perancangan. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak lain, baik berupa catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder diambil melalui

- Referensi buku
- Jurnal,
- Artikel dalam media internet, dll.

Table 1.2. Kebutuhan Data Sekunder

No	Sumber Data	Jenis Data Yang Diperlukan	Alat Yang Digunakan	Manfaat Data
1	BAPPEDA Kabupaten Alor	Data RTRW Kab. Alor	Surat permohonan	Kebutuhan Bangunan
2	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Dinas Perumahan, kawasan pemukiman dan Lingkungan Hidup	Data Administrasi dan geografis	Surat permohonan	Lokasi Studi
4	Studi Literatur	Melakukan Studi Literatur tentang Kantor DPRD	Buku dan internet	Kebutuhan penataan , sarana dan prasarana

				dalam Kantor DPRD
4	Studi Literatur	Melakukan Studi Literatur tentang Transformasi Arsitektur Vernkuler	Buku dan internet	Kebutuhan penataan , sarana dan prasarana dalam Kantor DPRD

Sumber : Analisa Penulis

1.5.2 Teknik Analisis Data

Dari data-data yang telah terkumpul kemudian dianalisa untuk memperoleh suatu penyelesaian. Adapun analisa tersebut terdiri atas analisa kualitatif dan analisa kuantitatif :

a. Kualitatif

Merupakan metode analisa hubungan sebab akibat dalam kaitannya dengan perencanaan Gedung DPRD yang meliputi tingkat sosial masyarakat dan keberadaannya.

b. Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan – perhitungan tertentu berdasarkan standar maupun ruang gerak dalam memenuhi tuntutan kebutuhan seperti besaran ruang sebagai wadah gedung perkantoran, bentuk, serta ukuran fasilitas yang ada dalam bangunan tersebut.

c. Analisa Pendekatan

Analisa ini meliputi pendekatan arsitektur yang diambil yaitu Transformasi arsitektur vernakuler, dalam hal pendalaman dan penerapan pendekatan dalam Kajian konseptual perencanaan dan perancangan Kantor DPRD Kabupaten Alor di Kota Kalabahi. Adapun teori yang digunakan adalah pada aspek perubahan. Perubahan yang menjadikan benda jadian tersebut sudahtidak memperlihatkan kesamaan

rupa dengan benda asalnya dan Pengubahan yang menjadikan benda jadian berbeda dari benda asalnya, tetapi perbedaan itu masih menunjukkan adanya petunjuk atau ciri khas dari benda asalnya.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan

1.6.1 Ruang Lingkup

- 1) Ruang lingkup substansial yaitu strategi yang digunakan untuk mengatasi masalah –masalah yang ditemui dengan memperhatikan potensi dan peluang pengembangan perencanaan Kantor DPRD kabupaten Alor di Kota Kalabahi.
- 2) Pendekatan melalui studi literatur dan komparasi terhadap objek sejenis Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi terhadap pendekatan perancangan di atas adalah: studi literature, wawancara, observasi, studi image/gambar, opini, studi komparasi.

1.6.2 Batasan

Pembahasan dibatasi pada desain fisik bangunan, pola sirkulasi, tata masa bangunan, struktur, kontruksi, tata ruang dalam, dan utilitas yang sesuai dengan kegiatan yang akan diwadahi pada bangunan kantor DPRD Kabupaten Alor di Kota Kalabahi dengan pendekatan Transformasi Arsitektur Vernakuler.

1.7 Sistematika Penulisan Makalah Seminar

BAB I : Pendahuluan

Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Sasaran, Ruang Lingkup dan Batasan Studi, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Tinjauan Teoritis

Pemahaman judul, Tema Arsitektur, Tinjauan Perancangan dan Perencanaan Kantor DPRD Kabupaten Alor di Kota Kalabahi , Tinjauan Arsitektur Vernakuler.

BAB III : Gambaran Umum Lokasi Kawasan

Data, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV : Analisa

Pembahasan tentang Analisa Tapak dan Bangunan

BAB V: Konsep

Pembahasan tentang Konsep Tapak dan Bangun